

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010 – 2014**

SKRIPSI

Oleh :

**RAHMAWATI LESTARI
NPM : 11 833 0040**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010 – 2014**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**RAHMAWATI LESTARI
NPM : 11 833 0040**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

Judul Skripsi : **Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Protabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014**

Nama Mahasiswa : **Rahmawati Lestari**
No.Stambuk : **118330040**
Jurusan : **Akuntansi**

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si

Pembimbing II



Mohd. Idris Dalimunthe, SE, M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Linda Lores SE, M.Si

Rekan



Dr. Ihsan Effendi SE, M.Si

Tanggal Lulus : Desember 2016

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dengan mengambil sampel sebanyak 2 perusahaan sebagai sampel yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut SKLT. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti melakukan dokumentasi. Setelah data terkumpul, akan di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier yang didahului dengan menguji kualitas data hasil dokumentasi.

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Modal Kerja (*TATO*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Kesimpulan lain yang diperoleh yaitu bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Sedangkan secara simultan Modal Kerja dan Perputaran Persediaan juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

Kata Kunci : Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014”** sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Teristimewa kepada Papa (Drs. Ir. Abdul Hakim Butar-butar) dan Mama (Dra. Ernawati Silalahi) tercinta yang memberikan dorongan semangat baik dari segi moril maupun materil. Tiada kata yang pantas dan tiada nilai yang layak untuk menggambarkan besarnya peran mereka dalam kehidupan penulis. Semoga dengan kelulusan dan karya penulis ini dapat memberikan kebanggaan tersendiri bagi mereka berdua.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

5. Ibu Linda Lores, SE, Msi, MSi, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman – teman kuliah stambuk 2011 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang begitu banyak membantu peneliti, khususnya untuk sahabatku tersayang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan,

2016

Peneliti

Rahmawati Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Teori - teori	8
1. Modal Kerja	8
2. Perputaran Persediaan	16
3. Profitabilitas	19
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	31
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32

B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Definisi Operasional Variabel	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	56
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel III.1	Populasi Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di BEI.	33
Tabel III.2	Kriteria Penarikan Sampel	34
Tabel IV.1	Inventory PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) Tahun 2011-2015	49
Tabel IV.2	Total Assets PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) Tahun 2011-2015	50
Tabel IV.3	Sales PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) Tahun 2011-2015	51
Tabel IV.4	Net Income After Tax PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) Tahun 2011-2015	52
Tabel IV.5	Average of Inventory PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) Tahun 2011-2015	53
Tabel IV.6	Total Asset Turnover dan Inventory Turnover PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) Tahun 2011-2015	54
Tabel IV.7	Net Profit Margin dan Return On Investment PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) Tahun 2011-2015	55
Tabel IV.8	Model Regresi	57
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	60

Tabel IV.11 Hasil Uji Determinasi	62
Tabel IV.12 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	64
Tabel IV.13 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	65



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konseptual	31
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas	58
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku / barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya (Sawir, 2008).

Kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat (Syamsuddin, 2007).

Bersifat fleksibel karena modal kerja mudah untuk ditambahkan atau dikurangkan jumlahnya. Bersifat variatif karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan. Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat

meningkatkan profitabilitas. Investasi pada modal kerja berarti investasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Investasi tersebut bermanfaat maksimal apabila jumlah kas, piutang, dan persediaan optimal. Optimalisasi kas, piutang, persediaan berpengaruh pada kebutuhan dana untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan penjualan (Sawir, 2008).

Pendanaan modal kerja adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Struktur hutang digunakan untuk mengukur pendanaan modal kerja yaitu merupakan rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut (Riyanto, 2011).

Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko keuangan yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil risiko keuangan. Pendanaan modal kerja menjelaskan berapa besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Ni Wayan Yuliati, 2013).

Penelitian Nugraha (2009) menyatakan bahwa variabel pendanaan modal kerja berkolerasi negatif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Hanum (2008) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh tidak signifikan

terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Utwal (2011) bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Khan dkk (2006) menemukan pendanaan modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Ni Wayan Yuliati, 2013)

Hasil - hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas. Salah satu faktor penyebab ketidakkonsistenan tersebut adalah belum optimalnya para manajer mengelola kebijakan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Modal kerja sangat penting dikelola untuk menghindari perusahaan dari risiko kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang mampu mengelola kebijakan modal kerja akan memperlihatkan tingkat profitabilitas yang stabil sehingga diharapkan semakin banyak perusahaan yang mampu masuk ke pasar modal. (Ni Wayan Yuliati, 2013).

Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh dan diubah, lalu dijual kembali. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan piutang dan kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan. (Irawan, 2014).

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila ditunjang oleh adanya kemampuan manajemen dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk investasi, dan salah satunya adalah investasi kedalam persediaan. Dengan menginvestasikan dana ke dalam persediaan maka perusahaan akan memperoleh manfaat dari investasi tersebut, karena persediaan merupakan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan (Hutami, 2010).

Masalah penentuan besarnya investasi dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi yang terlalu besar dalam persediaan dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek menekan keuntungan karena jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal (Hutami, 2010).

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk

berlangsungnya hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable* (Widiarti, 2009).

Return On Investment (ROI) atau sering disebut *Return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004).

Apabila perusahaan tidak memperoleh laba yang besar akan dapat menghambat kegiatan operasional sehari harinya, bahkan dapat memperkecil peluang untuk mendapatkan investor dan bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan akan tertunda. Di lain pihak laba yang kecil akan mengurangi tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Untuk mempertahankan agar laba yang dihasilkan meningkat setiap tahun nya, perusahaan hanya perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi laba atau profitabilitas, yaitu saat pengeluaran yang dilakukan perusahaan sampai dengan penerimaan kembali kas tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi dalam pendapatan laba adalah pengeluaran yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan biaya lain-lainnya. Uang atau dana yang dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam jumlah yang lebih besar dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, dikarenakan uang hasil dari penjualan tersebut akan segera di keluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya serta dibagikan kepada para

investor terkait didalam perusahaan tersebut . Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.

Dalam hal ini yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan *food and beverage*, karena hampir tidak terpengaruh oleh adanya krisis perekonomian. Selain itu produk-produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari, jadi apabila ada penurunan maka penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Julita, 2012).

Atas dasar inilah penulis mengambil judul: “**Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014**”

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaannya guna kemajuan perusahaan
- 2.a. Bagi Investor. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan makanan dan minuman yang dianggap paling menguntungkan.
- 2.b. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan, dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:57) mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah *keseluruhan dari jumlah aktiva lancar*. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut *modal kerja bruto (gross working capital)*

2) Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera dilakukan, dimana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa menggagu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut Modal Kerja Netto (*Net Working Capital*)

3) Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*Income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *Current Income*. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*Future Income*).

“Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. (Sawir, 2008:129).

Menurut Weston dan Brigham (dalam Sawir, 2008:139) “Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan”.

Modal kerja menurut Sanjaya dan Barlian (2003:187) adalah sebagai berikut :

Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau Modal kerja adalah kas / bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito),

piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau disebut juga modal kerja netto (*Net Working Capital*)

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar dalam periode tertentu, yang biasa disebut dengan aktiva lancar. Selain memahami konsep modal kerja, peneliti juga perlu mengetahui jenis-jenis modal kerja itu sendiri.

Menurut Riyanto (2011:61), jenis-jenis modal kerja yang digolongkan oleh W. B Taylor dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam :
 - a) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
 - b) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a) Modal kerja musiman
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- b) Modal kerja siklis
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
- c) Modal kerja darurat
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan yang darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

Membahas modal kerja tidak akan terlepas dari elemen-elemen modal kerja yang terkandung di dalamnya. Elemen-elemen modal kerja menurut Riyanto (2011:59) yaitu : “Kas, Piutang Dagang dan Persediaan”.

Adapun penjelasan dari ketiga elemen tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kas

Kas merupakan bagian dari harta perusahaan yang paling likuid dan dapat digunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Selain itu merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko lebih baik dalam melunasi kewajiban finansialnya.

2) Piutang Dagang

Tindakan penjualan kredit biasa dilakukan dalam dunia usaha dengan tujuan untuk merangsang minat para pelanggan dan memperbesar jumlah konsumen. Piutang yang diterapkan pada perusahaan dapat menaikkan hasil penjualan, menaikkan laba dan memenangkan persaingan. Pengelolaan piutang yang efisien dapat dilihat pada neraca yaitu besar kecilnya piutang terutama dalam menetapkan jangka waktu kredit yang akan mempengaruhi perputaran kerja. Sebaliknya bila

terlalu ketat maka penjualan akan menurun sehingga keuntungan akan menurun juga. Untuk mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijakan kreditnya. Kebijakan ini berfungsi sebagai standar, apabila suatu saat pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan maka perusahaan perlu melakukan perbaikan.

3) Persediaan

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan factor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, tanpa aa persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bias memperoleh keuntungan yang diinginkan disebabkan proses produksi akan terganggu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Munawir (2004:117) adalah : “Sifat atau type perusahaan; 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut; 3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan; 4) Syarat pembelian, dan; 5) Tingkat perputaran persediaan.”

Adapun penjelasan dari kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat atau type perusahaan. Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal yang lebih besar, bahkan diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan modal kerjanya pun tidak sama. Perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal yang lebih besar daripada perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena investasi perusahaan yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk

memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Harga pokok barang satuan yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

- 3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan. Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Apabila syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya jika pembayaran atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan untuk membiayai persediaan yang semakin besar.
- 4) Syarat pembelian. Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan besarnya jumlah modal yang harus diinvestasikan dalam sector piutang. Apabila untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.
- 5) Tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Perencanaan

dan pengawasan yang teratur dan efisien, dapat dicapai melalui tingkat perputaran yang tinggi. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran akan mempekecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Manajemen modal kerja adalah : “Kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan” (Sawir, 2008 : 133).

Adapun yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah :

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
- 2) Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- 3) Pengawasan terhadap arus dan dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber hutang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Sasaran tersebut mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tersedianya modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi

secara ekonomis atau efisien dan perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Keuntungan-keuntungan atas tersedianya modal kerja yang cukup bagi perusahaan menurut Munawir (2004:116) antara lain :

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai atas aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin akan terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2. Perputaran Persediaan

a. Perputaran Persediaan

Munawir (2004:77) dalam buku yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” menyatakan bahwa : “Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”.

Turnover menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *turnover* dari persediaan tersebut.

Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang

dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara yang diperlukan untuk menunjang dan mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Untuk perusahaan yang kegiatannya tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang maka perusahaan ini pada akhir tahun akan mempunyai persediaan Bahan Mentah, Barang Dalam Proses, dan Barang Jadi. Terhadap persediaan-persediaan ini juga dapat dianalisis dengan prosedur yang sama dengan persediaan barang dagangan. Untuk Barang Jadi maka *turnover*-nya dapat dihitung dengan cara yang sama pada cara penghitungan turnover persediaan barang dagangan yaitu membagi Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan Barang Jadi.

Kuswadi (2005:82) dalam buku yang berjudul “Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya” menyatakan bahwa perputaran persediaan sebagai berikut:

Tingkat perputaran persediaan barang jadi diukur dengan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah besarnya rasio harga pokok produksi atas persediaan rata-rata selama satu periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (dalam bentuk produk jadi). Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran persediaan sehingga semakin besar rasio akan semakin baik. Semakin tinggi perputaran ini, semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Investasi dalam persediaan seringkali merupakan harta lancar yang paling besar dari total harta perusahaan, sehingga menjadi hal yang penting bagi manajemen untuk memantau tingkat persediaan secara cermat. Dalam banyak hal persediaan lebih sensitif terhadap fluktuasi bisnis umum dibanding harta-harta lainnya. Dalam periode yang baik, persediaan dapat

segera terjual dan jumlah persediaan di gudang tidak berlebihan, tetapi jika ada penurunan sedikit saja dalam siklus bisnis, banyak jenis persediaan mulai menumpuk di gudang.

Pengelolaan persediaan sangat penting untuk menjaga agar persediaan yang ada tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit. Persediaan yang terlalu banyak memerlukan biaya yang besar, risiko-risiko dan investasi yang sangat tinggi, sehingga terlalu banyak uang yang di investasikan dalam persediaan dapat merugikan perusahaan, karena uang tersebut tidak menghasilkan keuntungan. Sebaliknya tingkat persediaan yang tidak memadai akan menimbulkan kerugian karena adanya permintaan-permintaan yang tidak dapat dipenuhi.

Alasan-alasan di atas meminta manajemen secara khusus perlu merumuskan dan menetapkan cara perencanaan dan pengendalian persediaan yang efektif. Salah satu cara pengendalian persediaan adalah dengan penggunaan rasio perputaran persediaan barang. Seperti telah dijelaskan bahwa makin cepat perputaran persediaan berarti makin kecil terikatnya modal dalam persediaan yang ditanamkan untuk memproduksi barang jadi.

b. Rasio Perputaran Persediaan Barang

Alat untuk menguji persediaan adalah ratio perputaran persediaan dan jumlah hari persediaan ratio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, sedangkan

jumlah hari persediaan menunjukkan berapa lama persediaan itu tersimpan di gudang.

Sugiyarso dan Winarni (2005:39) dalam buku “Manajemen Keuangan” menyatakan bahwa adapun cara menghitung ratio perputaran persediaan tersebut adalah:

Harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dibagi dengan rata-rata persediaan barang jadi. Rata-rata persediaan dihitung dengan cara menambahkan saldo persediaan awal dan saldo persediaan akhir kemudian dibagi dua. Jumlah hari per tahun untuk perhitungan yang teliti sering digunakan 365 hari; apabila hanya digunakan hari kerja maka 1 tahun = 300 hari; akan tetapi banyak juga yang mempergunakan perhitungan 1 tahun = 360 hari.

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005:75) sebagai berikut : “Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*)”.

Sedangkan pengertian profitabilitas menurut Munawir (2004:152) mengemukakan bahwa :“Profitabilitas (Profitability) atau Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba “.

Dari beberapa pendapat mengenai profitabilitas di atas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan suatu badan usaha atau perusahaan yang bersifat komersial dalam memperoleh keuntungan atau laba.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menurut Van Horne dan Wachowicz (2005 : 222) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”.

Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. Yang termasuk dalam ratio ini adalah:

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Operating Profit Margin*
- 3) *Net Profit Margin*
- 4) *Total Assets Turnover (TATO)*

5) *Return On Investment (ROI)*

6) *Return On Equity (ROE)*

7) *Return on Common Stock Equity*

Jelasnya mengenai rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

Ratio ini merupakan persentase dari laba kotor (*sales – cost of goods sold*) dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) *Operating Profit Margin*

Menurut Lukman Syamsuddin (2007 : 61), : “Ratio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut “pure profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak”.

Seperti halnya *gross profit margin*, maka semakin tinggi ratio *operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Operating profit margin dihitung sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

Menurut Lukman Syamsuddin (2007: 62), : “Ratio ini merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam dimana perusahaan itu berusaha”.

Kalkulasi *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4) *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Lukman Syamsuddin (2007: 62), : “Ratio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan”.

Dengan perkataan lain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turnover ini sangat penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.

Perhitungan *total assets turnover* dilakukan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Assets Turnover}}{\text{Turnover}} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

5) Return On Investment (ROI)

Menurut Lukman Syamsuddin (2007: 63), : “Ratio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan”.

Ratio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Ratio ini juga bisa dihitung dengan menggunakan Du Pont System sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Sales}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan menggunakan *Du Pont System* akan dapat dilihat *return on investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan *total assets* di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. *Return on investment* akan dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu komponen tersebut di atas.

Hubungan antara kedua komponen yang mempengaruhi *return on investment* atau besar kecilnya *net profit margin* dan *total assets turnover* akan sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

6) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Lukman Syamsuddin (2007: 64) : “Ratio ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Ratio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}}{(1 - \text{Debt Ratio})}$$

Pembilang dalam formula di atas adalah *return on investment*, sehingga dengan demikian secara langsung *return on equity* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Return On Investment (ROI)}}{(1 - \text{Debt Ratio})}$$

Penggunaan *debt ratio* (*total liabilities total assets*) untuk mengubah *return on investment* (ROI) menjadi *return on equity* (ROE) menggambarkan pengaruh dari *leverage* (penggunaan modal pinjaman) atas *return* yang diperoleh pemilik perusahaan.

Perhitungan *return on equity* dengan menggunakan sistem Du Pont yang dimodifikasi memberikan beberapa keuntungan, karena kita dapat melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*, yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*.

7) *Return on Common Stock Equity*

Menurut Lukman Syamsuddin (2007: 65), : “Ratio ini menyangkut tingkat penghasilan atau *return* yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan ratio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa”.

Ratio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Common Stock Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes} - \text{Preferred Dividends}}{\text{Stockholders Equity} - \text{Preferred Stock Equity}}$$

c. *Return On Investment*

1) *Pengertian Return On Investment*

Menurut Munawir (2004:89) : “ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

- a) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
- b) *Profit Margin*, Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Abdullah Faisal (2002:49) : “ROI ini sering disebut *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya”.

2) Kelebihan dan Kelemahan ROI

Menurut Abdullah (2002:50) kelebihan ROI antara lain:

- a) Selain ROI berguna sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b) ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
- c) Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Menurut Abdullah (2002:51) kelemahan ROI antara lain:

- a) Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Sistem Du Pont sering dipergunakan untuk pengendalian dalam perusahaan besar. Oleh karena itu kebijakan *leverage financial* dan pajak dibuat atas dasar perusahaan secara keseluruhan bukan secara divisional. Jika *Du Pont system* digunakan untuk pengendalian divisional maka disebut dengan pengendalian ROI.

Menurut Sartono (2010:344) :

- a) Setiap divisi didefinisikan sebagai *profit center*, dengan investasi sendiri dan diharapkan menghasilkan return yang cukup.
- b) Jika ROI divisi yang bersangkutan turun dibawah target, maka staff perusahaan pusat akan meneliti kembali dengan *Du Pont System* untuk mencari penyebabnya.

- c) Prestasi manajer divisi dinilai atas dasar ROI divisi yang dipimpinnya dan dimotivasi untuk berusaha mencapai tingkat ROI yang ditargetkan.
- d) *Return On Investment* juga dipengaruhi oleh faktor selain kemampuan manajerial, seperti: kebijakan depresiasi (penyusutan), nilai buku, dll.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Erwien Novianto (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Tenun Pelangi Malang). Dari hasil penelitian tersebut, bahwa Kinerja Keuangan Tenun Pelangi Lawang berdasarkan tabel data *cross section* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tenun pelangi baik, karena nilai ROI yang dicapai perusahaan tenun pelangi selalu lebih tinggi dari nilai ROI rasio industri pada tahun yang bersangkutan. Untuk kinerja perusahaan tenun pelangi berdasarkan tabel *time series* menunjukkan pada tahun 2003 sampai 2004 perkembangannya membaik karena hasil ROI meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh hasil margin laba yang meningkat yang dipengaruhi oleh HPP yang relatif rendah. Namun pada tahun 2005 kinerja perusahaan mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh tingginya rasio aktiva lancar untuk bank dan piutang, sehingga mempengaruhi perputaran total aktiva yang menurun. Karena hasil ROI dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari investasi yang digunakan mengalami penurunan.

Penelitian lain adalah yang dilakukan oleh Dewi Anggreini (2014) dengan judul Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran modal kerja perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Secara individual atau parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan total pengaruh sebesar 7,0%, terdiri dari pengaruh langsung ke profitabilitas (ROA) sebesar 4,60% dan pengaruh tidak langsung melalui perputaran persediaan sebesar 2,36%. 2. Fakta lain yang diperoleh adalah bahwa secara individual atau parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan total pengaruh sebesar 37,3%, terdiri dari pengaruh langsung ke profitabilitas (ROA) sebesar 34,97% dan pengaruh tidak langsung melalui modal kerja sebesar 2,36%. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013 sebesar 44,3% sedangkan sisanya sebesar 55,7% merupakan kontribusi atau pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

Adapun kesamaan dari penelitian yang terdahulu dan sekarang adalah sama-sama mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah obyek penelitian, sumber data yang digunakan dan periode data. Peneliti terdahulu obyek penelitiannya perusahaan yang bergerak di bidang tenun/ tekstil dan

peneliti sekarang pada perusahaan makanan dan minuman. Sumber data pada peneliti terdahulu adalah langsung pada perusahaan sedangkan sumber data peneliti yang sekarang adalah melalui Bursa Efek Indonesia.

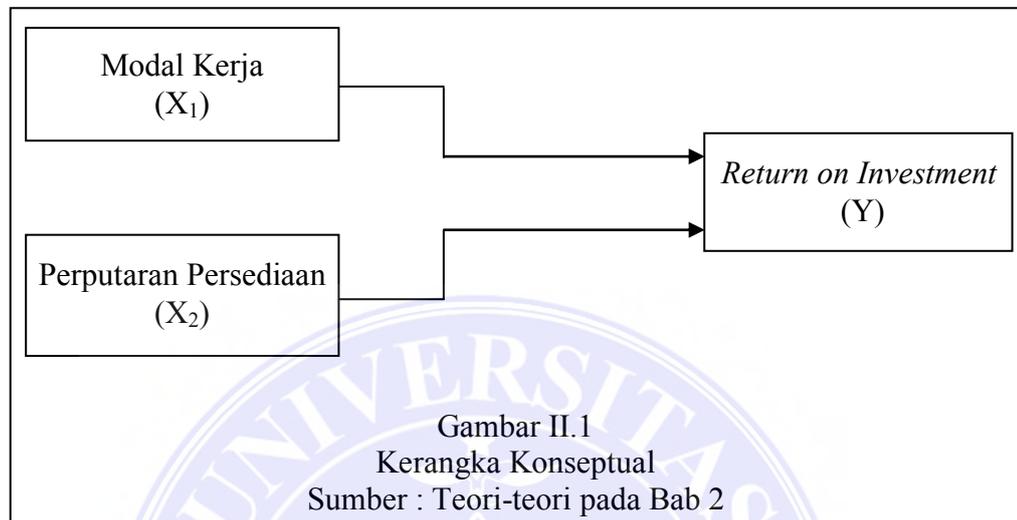
C. Kerangka Konseptual

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja sangat penting dikelola untuk menghindari perusahaan dari risiko kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang mampu mengelola kebijakan modal kerja akan memperlihatkan tingkat profitabilitas yang stabil.

Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh dan diubah, lalu dijual kembali. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Return On Investment (ROI) atau sering disebut *Return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan

perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.



D. Hipotesis

Hipotesis yang penulis buat berdasarkan penelitian awal dan uraian teori adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014?
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2008 : 11) : “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menyusun data, mengolah data, dan mengelompokkannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi”.

Oleh karena itu dibutuhkan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sehingga dari data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta.

Adapun data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan:

- a. Neraca per 31 Desember 2011-2015
- b. Laporan Laba Rugi untuk tahun berakhir 2011-2015

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011- 2014.

Tabel III.1
Jumlah Populasi Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2014 Untuk Kriteria Penarikan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	AISA
2	PT Wilmar Cahaya International, Tbk	CEKA
3	PT Delta Djakarta, Tbk.	DLTA
4	PT Fast Food Indonesia, Tbk.	FAST
5	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.	INDF
6	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.	MLBI
7	PT Mayora Indah, Tbk.	MYOR
8	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk.	PSDN
9	PT Pioneerindo Gourmet International, Tbk.	PTSP
10	PT Sierad Produce, Tbk	SIPD
11	PT SMART, Tbk.	SMAR
12	PT Siantar Top, Tbk.	STTP
13	PT Tunas Baru Lampung, Tbk.	TBLA
14	PT Ultra Jaya Milk, Tbk.	ULTJ
15	PT Akasha Wira International, Tbk	ADES

16	PT Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO
17	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
18	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
19	PT Sekar Bumi, Tbk	SKBM
20	PT Sekar Laut, Tbk	SKLT
21	PT. Davomas Abadi, Tbk	DAVO

Sumber : www.idx.co.id, 2015

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2008). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria penarikan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel III.2
Kriteria Penarikan Sampel

1	Perusahaan <i>food</i> dan <i>beverage</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2014	21
2	Perusahaan <i>food</i> dan <i>beverage</i> memiliki data Perputaran Total Aktiva dari tahun 2011 sampai tahun 2014	21
2	Perusahaan <i>food</i> dan <i>beverage</i> memiliki data Perputaran Persediaan dari tahun 2011 sampai tahun 2014	21
4	Perusahaan <i>food</i> dan <i>beverage</i> memiliki data <i>Return on Investment</i> (ROI) dari tahun 2011 sampai tahun 2014	15
5	Jumlah Akhir Sampel tahun 2011 sampai tahun 2014	15

Sumber : www.idx.co.id, 2014 (data diolah)

Dari pengamatan berdasarkan kriteria pengambilan sampel diketahui bahwa perusahaan yang bisa dijadikan sampel sebanyak 15 perusahaan. PT Sekar Laut, Tbk Mengingat keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian ini,

peneliti hanya, Tbk (mengambil 2 perusahaan sebagai sampel yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut SKLT)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Perputaran Total Aktiva (X_1), merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.
2. Perputaran Persediaan (X_2), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.
3. *Return On Investasi* (Y), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah dengan langkah-langkah sbb :

1) Langkah I

Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover*

Perputaran Total Aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

- Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Persediaan}$$

- Total Aktiva

- Total Aktiva = Aktiva Lancar + Aktiva Tidak Lancar

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

2) Langkah II

Menentukan Perputaran Persediaan

Ratio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3) Langkah III

Menentukan *Return On Investasi* (ROI)

ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

- Kriteria perusahaan yang baik

ROI berada di atas rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat tinggi

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik

- Kriteria perusahaan yang kurang baik

ROI berada dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat rendah

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

1. Regresi Linier Berganda.

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik juga perlu dilakukan untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

Untuk mengetahui apakah Modal Kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Return on Investment pada PT Nippon Indosari

Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT), maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Return on Investment

α = konstanta

β = koefisien regresi X

X1 = Modal Kerja

X2 = Perputaran Persediaan

E = Error

2. Pengujian Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dari gambar normal *P-Plot*. Uji ini juga dilakukan melalui analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data rasidual tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Jika nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* > taraf nyata (α), maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* < taraf nyata (α), maka H_0 ditolak artinya data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas merupakan keadaan yang terjadi dalam analisis regresi berganda jika variabel – variabel bebas itu sendiri berkorelasi. Jadi, tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel – variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas didalam suatu model dapat dengan melihat besarnya VIF (*Variance Information Factor*) dan *Tolerance*. Pada pengujian ini regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF disekitar satu dan mempunyai angka *tolerance* mendekati satu.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung

mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya; pada data runtut waktu (*time series*). Untuk menguji masalah ini salah satunya menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW-test*) dengan ketentuan sebagai berikut

$0 < DW < dL$ = ditolak, tidak ada autokorelasi positif

$dL < DW < 4-dL$ = no decision, tidak ada autokorelasi positif

$4-dL < DW < 4$ = ditolak, tidak ada autokorelasi negatif

$4-dU < DW < 4-dL$ = no decision, tidak ada autokorelasi negatif

$dU < DW < 4-dU$ = tidak ditolak, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Keterangan:

Dl: batas bawah

Du: batas atas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005; 105). Salah satu cara untuk mengujinya adalah dengan metode grafik, yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot dan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis.

Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (*independent variable*). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple* R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. Adjusted R Square ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya Modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.

$H_0 : b_2 = 0$, artinya Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%, jika nilai sig. $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas dan variabel kontrol terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika sig. $t < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel kontrol terhadap variabel terikat.

Jika probabilitas signifikansinya $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak (signifikan).

Jika probabilitas signifikansinya $> \alpha$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2002, **Manajemen Perbankan**. Edisi Revisi. Penerbit UMM. Malang
- Erwien Novianto, 2006, **Penerapan *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Tenun Pelangi Malang)**, Skripsi, Malang.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim, 2005, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta.
- Hutami, Ridha, 2010, **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Irawan, M.Rizal Nur, 2014, **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**, <http://journal.unisla.ac.id/pdf/121012014/2.pdf>, Universitas Islam Lamongan, Lamongan.
- Julita, 2012, **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**, Kumpulan Jurnal Dosen - Ekonomikawan - Ganjil 2012, http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/283/pdf_4, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Kuswadi, 2005, **Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya**, PT Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Munawir, Slamet, 2004, **Analisis Laporan Keuangan**, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, B., 2011, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sanjaya, Ridwan dan Barlian, Inge. 2003. **Manajemen Keuangan**, Edisi Revisi. Prehallindo. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010, **Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan**, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, A., 2008, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sugiyarso, G dan Winarni F, 2005, **Manajemen Keuangan**, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung: CV Alfabeta.

- Syamsuddin, L., 2007, **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Baru, Cetakkan Kesembilan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz, JR, 2005, ***Fundamental of Financial Management/Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan***, Edisi Keduabelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Widiarti, Yunita Retno, 2009, **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Investment (ROI)* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004 – 2006**, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yuliati , Ni Wayan Yuliati, 2013, **Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia**, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.



Lampiran

HASIL OLAH DATA SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROI	.0514	.03837	44
IT	55.2409	49.27780	44
TATO	.8784	.47560	44

Correlations

		ROI	IT	TATO
Pearson Correlation	ROI	1.000	.898	.044
	IT	.898	1.000	-.195
	TATO	.044	-.195	1.000
Sig. (1-tailed)	ROI	.	.000	.389
	IT	.000	.	.102
	TATO	.389	.102	.
N	ROI	44	44	44
	IT	44	44	44
	TATO	44	44	44

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, IT ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.849	.01489	.967

a. Predictors: (Constant), TATO, IT

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	2	.027	122.311	.000 ^a
	Residual	.009	41	.000		
	Total	.063	43			

a. Predictors: (Constant), TATO, IT

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.005	.006		-.905	.371		
	IT	.001	.000	.942	15.623	.000	.962	1.040
	TATO	.018	.005	.228	3.772	.001	.962	1.040

a. Dependent Variable: ROI

Coefficient Correlations^a

Model		TATO	IT
1	Correlations	TATO	1.000
		IT	.195
	Covariances	TATO	2.369E-5
		IT	4.458E-8

a. Dependent Variable: ROI

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	IT	TATO
1	1	2.494	1.000	.02	.05	.03
	2	.416	2.449	.01	.65	.17
	3	.090	5.252	.97	.30	.80

a. Dependent Variable: ROI

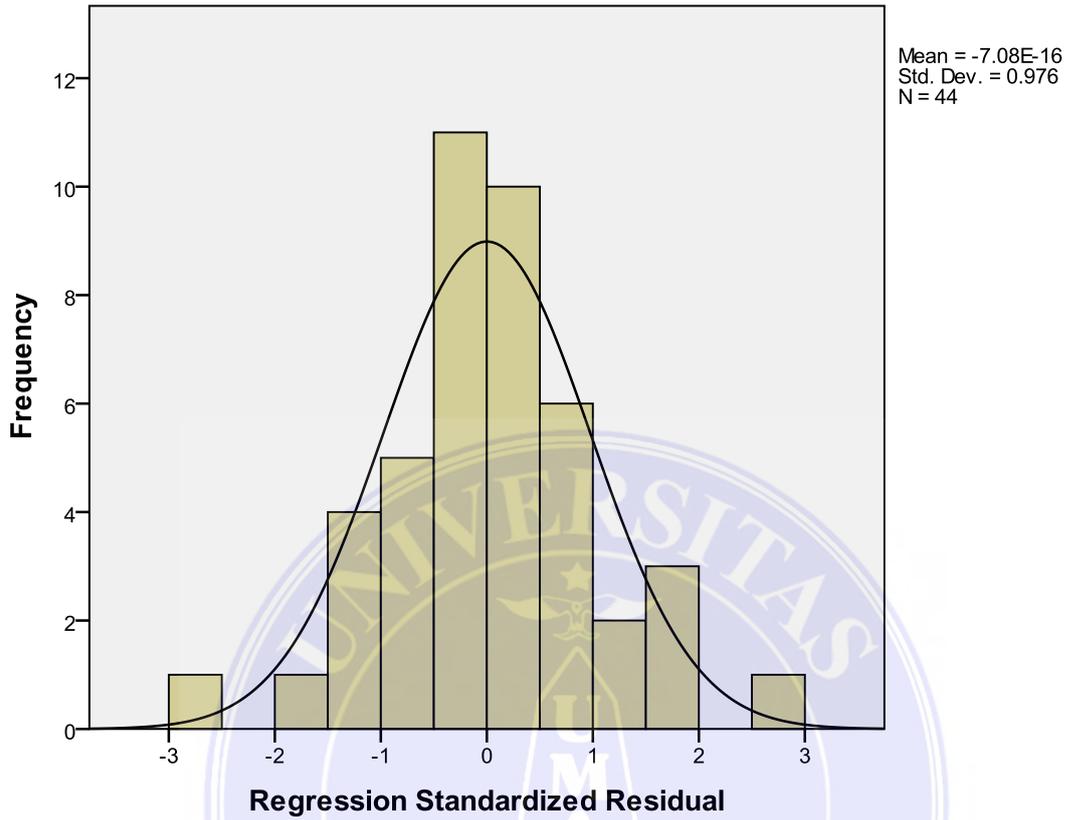
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0053	.1320	.0514	.03551	44
Std. Predicted Value	-1.298	2.271	.000	1.000	44
Standard Error of Predicted Value	.003	.006	.004	.001	44
Adjusted Predicted Value	.0058	.1289	.0514	.03539	44
Residual	-.04145	.03777	.00000	.01454	44
Std. Residual	-2.784	2.537	.000	.976	44
Stud. Residual	-2.872	2.609	.000	1.011	44
Deleted Residual	-.04410	.03995	-.00001	.01559	44
Stud. Deleted Residual	-3.174	2.822	-.001	1.052	44
Mahal. Distance	.374	6.177	1.955	1.284	44
Cook's Distance	.000	.176	.024	.042	44
Centered Leverage Value	.009	.144	.045	.030	44

a. Dependent Variable: ROI

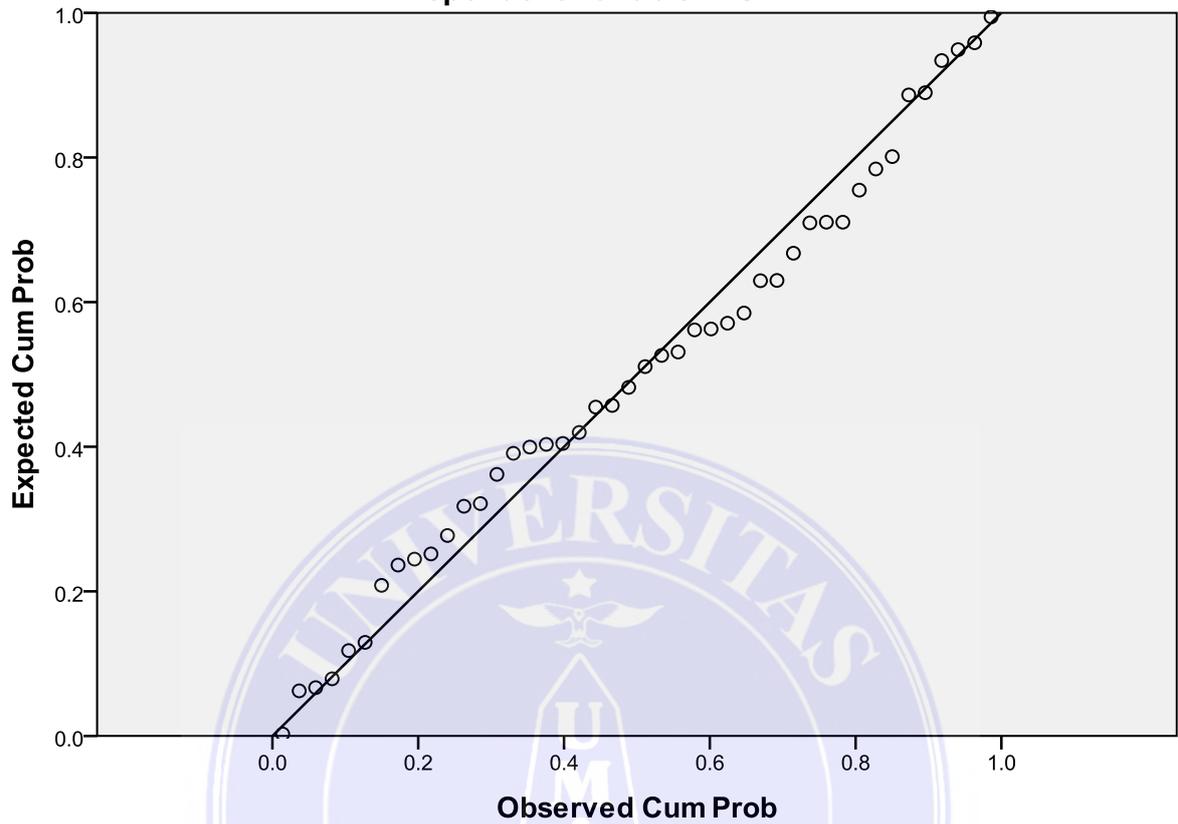
Histogram

Dependent Variable: ROI



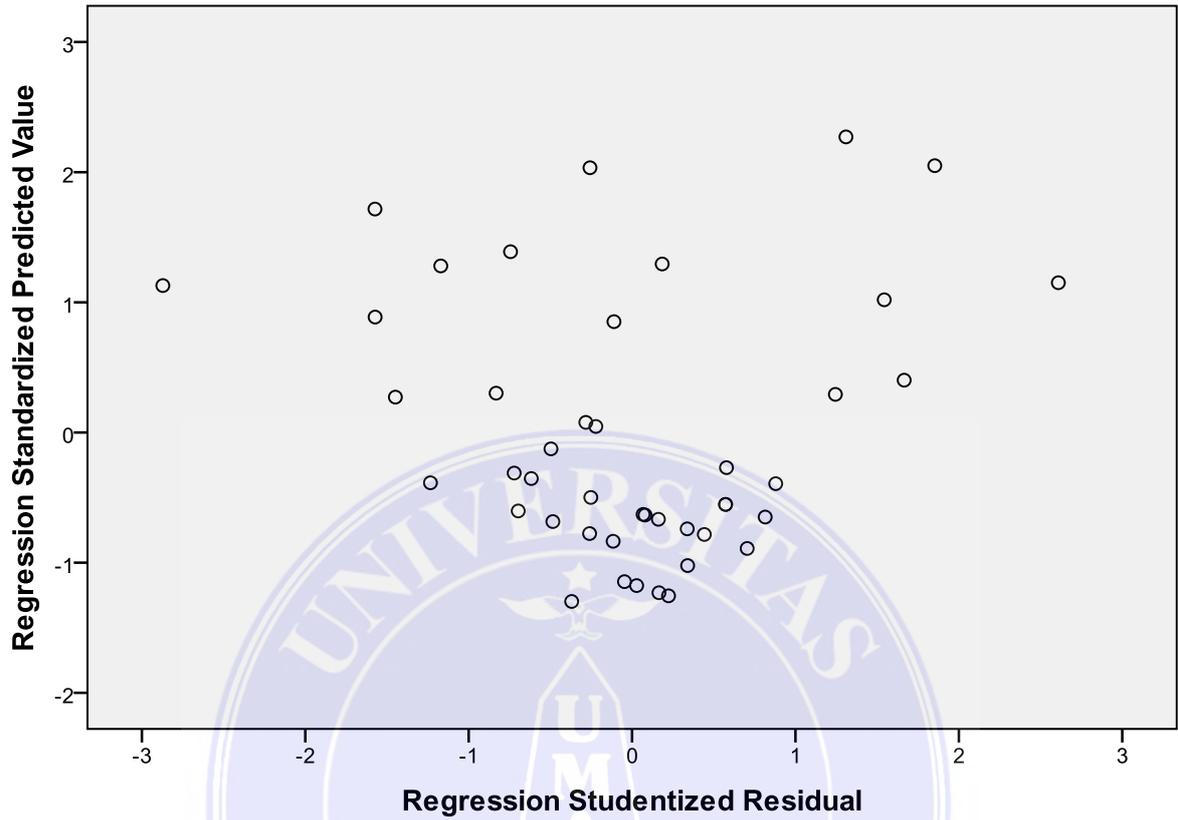
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROI



Scatterplot

Dependent Variable: ROI



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROI_Y	.0487	.03655	38
PTA_X1	.8634	.49288	38
PP_X2	52.9103	47.61208	38

Correlations

		ROI_Y	PTA_X1	PP_X2
Pearson Correlation	ROI_Y	1.000	.120	.887
	PTA_X1	.120	1.000	-.155
	PP_X2	.887	-.155	1.000
Sig. (1-tailed)	ROI_Y	.	.237	.000
	PTA_X1	.237	.	.176
	PP_X2	.000	.176	.
N	ROI_Y	38	38	38
	PTA_X1	38	38	38
	PP_X2	38	38	38

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PP_X2, PTA_X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.847	.01430	.762

a. Predictors: (Constant), PP_X2, PTA_X1

b. Dependent Variable: ROI_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	2	.021	103.442	.000 ^a
	Residual	.007	35	.000		
	Total	.049	37			

a. Predictors: (Constant), PP_X2, PTA_X1

b. Dependent Variable: ROI_Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.006	.006		-1.025	.312		
PTA_X1	.020	.005	.264	4.051	.000	.976	1.025
PP_X2	.001	.000	.928	14.263	.000	.976	1.025

a. Dependent Variable: ROI_Y

Coefficient Correlations^a

Model			PP_X2	PTA_X1
1	Correlations	PP_X2	1.000	.155
		PTA_X1	.155	1.000
	Covariances	PP_X2	2.497E-9	3.741E-8
		PTA_X1	3.741E-8	2.330E-5

a. Dependent Variable: ROI_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PTA_X1	PP_X2
1	1	2.485	1.000	.02	.03	.05
	2	.414	2.451	.01	.19	.67
	3	.101	4.966	.97	.78	.28

a. Dependent Variable: ROI_Y

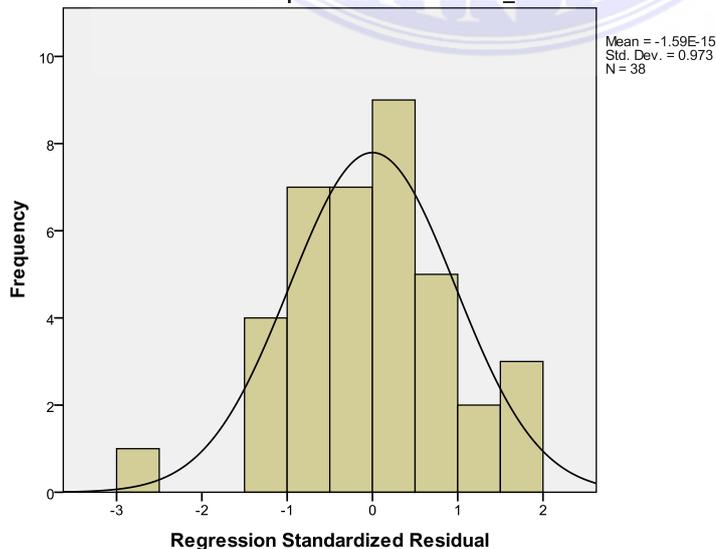
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0050	.1294	.0487	.03380	38
Std. Predicted Value	-1.292	2.389	.000	1.000	38
Standard Error of Predicted Value	.003	.006	.004	.001	38
Adjusted Predicted Value	.0055	.1248	.0486	.03356	38
Residual	-.03914	.02834	.00000	.01390	38
Std. Residual	-2.738	1.983	.000	.973	38
Stud. Residual	-2.848	2.154	.001	1.018	38
Deleted Residual	-.04235	.03345	.00003	.01525	38
Stud. Deleted Residual	-3.202	2.279	-.002	1.063	38
Mahal. Distance	.391	5.916	1.947	1.328	38
Cook's Distance	.000	.279	.033	.063	38
Centered Leverage Value	.011	.160	.053	.036	38

a. Dependent Variable: ROI_Y

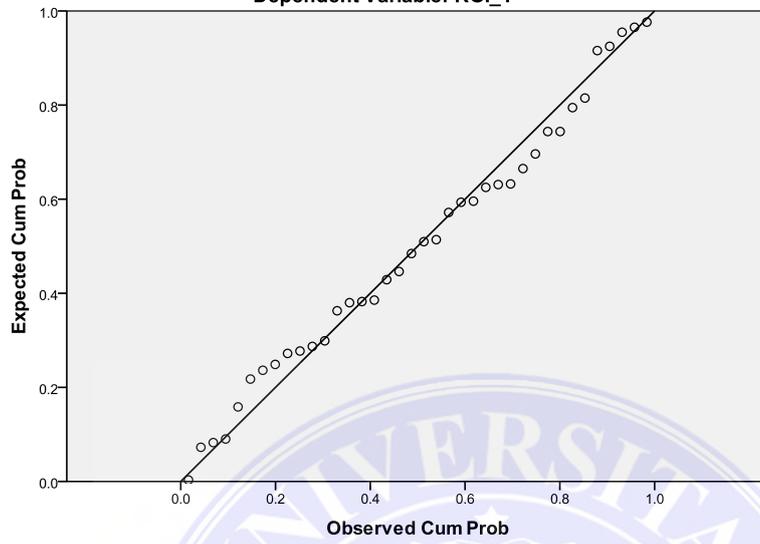
Histogram

Dependent Variable: ROI_Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROI_Y



Scatterplot

Dependent Variable: ROI_Y

